

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah olahraga saat ini tidak asing lagi bagi masyarakat. Olahraga dapat diartikan sebagai kebutuhan yang merupakan suatu kegiatan manusia yang ingin hidup sehat baik jasmani maupun rohaninya. Berolahraga dapat menjaga kondisi tubuh agar tetap bersemangat dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari.

Dalam undang-undang sistim keolahragaan No.3, (2005:3) “Olahraga prestasi adalah yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Dari sekian banyak cabang olahraga prestasi, yang mesti dibina adalah sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga disukai atau digemari masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Olahraga ini sudah merakyat dan dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat.

Dalam pencapaian prestasi yang tinggi dalam sepakbola dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal seperti teknik, taktik, mental dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang timbul dari luar diri atlet itu sendiri seperti program latihan, sarana dan prasarana, intruksi pelatih, keluarga, dan gizi. Menurut Syafruddin (2011:53) ”Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang sangat populer di Indonesia. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, Pembinaan Sepakbola telah dimulai sejak usia dini yang dilakukan pada perkumpulan olahraga seperti: Klub Sepakbola, Sekolah Sepakbola (SSB) Persatuan Sepakbola. Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan salah satu perkumpulan olahraga cabang sepakbola ditingkat daerah yang menampung dan membina pemain pemula hingga pemain muda untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemain. SSB bertujuan untuk melahirkan bibit-bibit muda yang berpotensi dan berprestasi.

Pembinaan sepakbola untuk pemain pemula yang dimulai dari usia dini telah banyak dilakukan diberbagai daerah di Nusantara. Salah satunya adalah SSB Muspan yang berada di Kota Padang yang terpusat latihan di lapangan TVRI Padang. Banyak kompetisi dan kejuaraan tingkat daerah dan Nasional yang telah diikuti tim ini seperti piala Danone, Walikota Cup, Liga Sekolah Sepakbola (SSB), Liga Remaja se Kota Padang, dan sebagainya.

Berdasarkan data, prestasi yang pernah diraih oleh tim SSB Muspan ini cukup membanggakan yaitu masuk pada final dan semi final pada kejuaraan pada Piala Danone tahun 2013 dan 2014, serta menjadi Tim SSB yang cukup diperhitungkan pada tingkat Kota Padang dan Sumatera Barat. Akan tetapi torehan prestasi yang gemilang ini hanya berakhir pada tahun 2014 saja. Terlihat SSB Muspan tidak pernah lagi berada pada papan atas dan meraih juara pada setiap kejuaraan yang pernah diikuti.

Prestasi yang tinggi tidak bisa didapatkan dengan begitu saja, tetapi harus melalui kerja keras yang melibatkan seluruh anggota dan unit tim. kemampuan

fisik dan teknik yang didukung persiapan mental yang baik adalah fondasi utama untuk merealisasikan ide permainan Sepakbola dalam meraih prestasi. Tentunya dengan memiliki teknik yang baik dalam sepakbola barulah tujuan dalam merealisasikan ide permainan sepakbola tersebut dapat diwujudkan sesuai harapan.

Salah satu teknik yang dominan dan harus dimiliki pemain adalah teknik menendang bola (*shooting*). Scheunemann (2012:188). Mengatakan “Apalah artinya jika seorang pemain mampu mengumpan dan menggiring dengan baik tanpa mampu melakukan *shooting* dengan baik. Mampu melakukan *shooting* dengan baik tentulah penting sekali, artinya karena bermain sepakbola bertujuan untuk mencetak gol. Karena gol adalah tujuan akhir dari sebuah serangan, seorang pemain sepakbola diharuskan bisa menendang bola ke gawang lawan dengan baik”. Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa semua teknik dalam sepakbola sangatlah penting, mulai dari mengumpan *dribbling* dan sebagainya. Akan tetapi kemampuan pemain melakukan *shooting* adalah hal yang lebih penting untuk menciptakan gol dalam dan meraih kemenangan.

FIFA (2014:66) menerangkan “*shooting* adalah tindakan dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Ini adalah sebuah rangkuman yang logis yang merupakan puncak dari suatu serangan yang merupakan inti dari permainan sepakbola. *Shooting* membutuhkan suatu kualitas teknis menembak dengan benar, akurasi, kualitas fisik, *power*, koordinasi, keseimbangan, dan kualitas mental”.

Berdasarkan penjelasan di atas, *shooting* merupakan salah satu bagian teknik yang harus dikuasai setiap pemain untuk dapat bermain sepakbola agar

dapat mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat permainan berlangsung, pemain dituntut untuk menguasai bola dengan gerakan yang sangat cepat karena pemain memiliki waktu dan ruang yang terbatas yang selanjutnya untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan untuk mencetak gol guna menghasilkan angka. Oleh sebab itu dibutuhkan teknis menembak dengan benar dan memiliki *power* yang baik agar bola sulit ditangkap oleh penjaga gawang/kipper.

Dalam sebuah permainan sepakbola, salah satu teknik dasar yang penting dikuasai teknik menendang bola (*shooting*) dengan mempelajari latihan *shooting* yang benar maka kemampuan mencetak gol semakin bagus sehingga tujuan olahraga sepakbola itu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya akan tercapai, bahwa setiap pemain harus mampu untuk melakukan *shooting* (tendangan ke gawang) *goal* akan lahir apabila ada *shooting* disamping itu mencetak gol merupakan bagian terpenting dari permainan sepakbola dengan lahirnya gol semangat untuk bermain akan bertambah. Ide dari bermain sepak bola adalah “Memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri tersebut jangan sampai kemasukan bola” Subagyo Irianto, (2010:3).

Sekolah Sepakbola Muspan adalah salah satu SSB yang ada di Kota Padang yang sudah melaksanakan proses latihan yang terencana dan kontiniu, serta memiliki program latihan yang terencana. Dari pengamatan awal penulis tanggal 19 Januari 2018 pada saat SSB Muspan melakukan permainan, kemampuanshooting yang mereka miliki masih kurang baik, Terlihat di lapangan saat pemain melakukan *shooting*, sering ditangkap penjaga gawang dan gol tidak dapat diciptakan. Dalam permainan yang berlangsung jarang pemain dapat

melakukan *shooting* dengan efektif, *shooting* yang dilakukan agak kaku lambat serta sulit menembus gawang yang bahkan sudah sangat dekat dengan penjaga gawang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pelatih serta kenyataan yang terjadi di lapangan, belum baiknya prestasi tim SSB Muspan ini diduga karena rendahnya kemampuan *shooting* pemain, sehingga berdampak terhadap penampilan pemain serta sulit menciptakan gol.

Belum baiknya kemampuan *shooting* pemain berdampak pada menurunnya penampilan tim. Banyak penyebab rendahnya kemampuan *shooting* pemain, hal ini diduga disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik pemain, kemampuan teknik yang dimiliki serta keadaan mental pemain yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal mungkin disebabkan oleh kualifikasi pelatih, metode latihan yang kurang tepat, durasi latihan yang tidak cukup dan sebagainya.

Rendahnya kemampuan *shooting* diduga bisa disebabkan karena kemampuan fisik yang rendah, rendahnya kemampuan fisik menyebabkan kemampuan teknik tidak bisa terealisasi dengan baik. Kemampuan teknik yang tidak efisien juga menyebabkan kemampuan bermain tidak dapat ditampilkan secara baik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, menyadari sangat pentingnya kemampuan *shooting* khususnya *shooting* bagi setiap pemain SSB Muspan, maka perlu diadakan penelitian terhadap kemampuan *shooting* pemain.

Berdasarkan penjelasan diatas, daya ledak otot tungkai sangat dibutuhkan dalam melakukan *shooting*, artinya semakin baik daya ledak otot tungkai, maka sejalan dengan itu semakin baik pula kemampuan *shooting*. Koordinasi mata kaki juga dibutuhkan dalam melakukan *shooting*, karena pemain yang memiliki

koordinasi yang baik tentunya akan mudah melakukan rangkaian gerakan sepakbola yang terutama *shooting*. Oleh karena itu kedua faktor tersebut diatas peneliti menduga penyebab kurangnya kemampuan *shooting* SSB Muspan Padang dan variabel diatas menjadi fokus pada penelitian ini. Maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti hubungan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* sepakbola pada pemain SSB Muspan Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pandangan pemain
2. Daya Ledak otot tungkai
3. Koordinasi mata-kaki
4. Kelentukan
5. Perkenaan kaki dengan bola
6. Kemampuan *shooting*

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka didapat batasan masalah:

1. Daya Ledak Otot Tungkai
2. Koordinasi Mata Kaki
3. Kemampuan *Shooting*

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah terdapat hubungan antara daya ledak otot tungkai dengan kemampuan *shooting* sepakbola pemain SSB Muspan Padang?
2. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* sepakbola pemain SSB Muspan Padang?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersamaan antara daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* sepakbola pemain SSB Muspan Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Daya ledak otot tungkai pemain SSB Muspan Padang.
2. Koordinasi mata kaki pemain SSB Muspan Padang.
3. Hubungan antara daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki (secara bersamaan) dengan kemampuan *shooting* sepakbola pemain SSB Muspan Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka penulis berharap penelitian ini berguna untuk:

1. Penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
2. Sebagai masukan atau tambahan pengetahuan bagi pemain SSB Muspan Padang.

3. Sebagai pedoman bagi pelatih SSB Muspan Padang.
4. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.